

INTEGRASI REFERENSIAL BIBEL DALAM TAFSIR KONTEMPORER
(Studi Analisis QS. Yūsuf (12): 23-42 dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary*)



Oleh:
Aan Andesra
NIM: 23205031044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA
2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-927/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Integrasi Referensial Bibel dalam Tafsir Kontemporer (Studi Analisis QS. Yusuf (12): 23-42 dalam The Study Quran: a New Translation and Commentary)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AAN ANDESRA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031044
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 68492dd6b0658



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 68478b005f7a3



Penguji II

Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 684bd14e3841f



Yogyakarta, 04 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 684f7772cef5f

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Andesra
NIM : 23205031044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwanaskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 April 2025
Saya yang menyatakan,



Aan Andesra
Aan Andesra
NIM. 23205031044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Andesra
NIM : 23205031044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, // April 2025
Saya yang menyatakan,



Aan Andesra
NIM. 23205031044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTEGRASI REFERENSIAL BIBEL DALAM TAFSIR KONTEMPORER
(Studi Analisis QS. Yūsuf (12): 23-42 dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary*)

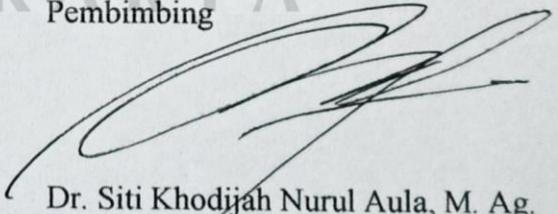
Yang ditulis oleh:

Nama	: Aan Andesra
NIM	: 23205031044
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2025
Pembimbing



Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag.
NIP. 19920417 201903 2 301

MOTTO

*EACH AGE MUST, IN A SENSE,
REWRITE ITS OWN HISTORY*

*Setiap Zaman, dalam Arti Tertentu,
Harus Menulis Ulang Sejarahnya Sendiri*

C. S. Lewis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Praktik pengaplikasian Bibel sebagai referensi penafsiran bukanlah fenomena baru, namun tidak menjadikannya sebagai tradisi yang lazim. Terdapat polarisasi yang bersifat polemis dalam perlibatannya terkait otoritas otonom al-Qur'ān sebagai teks wahyu, dalam praktiknya dikategorikan memiliki hirarki yang sama dengan teks suci lainnya dan dianalisis dengan pendekatan historis-kritis. Secara normatif praktik tersebut tidak lahir dari kehampaan, melainkan terdapat faktor-faktor tertentu yang merealisasikan pengaplikasiannya. Praktik polemis tersebut turut diaplikasikan dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary*. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait pengaplikasian Bibel dalam penafsiran, diantaranya: bagaimana posisi dan kontribusi Bibel dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary*?, bagaimana unsur ekstrinsik terkait faktor teologis dan sosio-historis yang mempengaruhi pengaplikasian Bibel?, dan bagaimana unsur intrinsik terkait bentuk intertekstual Bibel dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary* ketika menafsirkan QS. Yūsuf (12): 23-42?

Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan *library research*, dengan objek material adalah *The Study Quran: a New Translation and Commentary*, terkhusus pada QS. Yūsuf (12): 23-42 yang dianalisis dengan teori semiotika intertekstual Julia Kristeva dengan tujuan untuk melihat posisi dan kontribusi Bibel, berlanjut pada konstruk pemikiran penulis yang menjadi sebab pengaplikasian Bibel, serta menemukan bentuk relasi antar teks suci yang disajikan.

Kesimpulan dalam penelitian ini, diantaranya: *Pertama*, menilai Bibel sebagai teks yang kental akan nilai aspek historis, perlibatan Bibel memiliki tujuan memperluas makna ayat al-Qur'ān. Mengingat isu distorsi yang ada, karya ini menilai dengan lebih cenderung pada aspek distorsi makna dan penafsiran dari pada distorsi teks. Pandangan terkait tahrif memiliki pengaruh yang bersifat tidak langsung berupa batasan dengan menempatkan Bibel sebagai teks historis sehingga tidak menjadikannya sebagai sumber hukum, batasan yang disajikan berupa kontekstualisasi historis dan analisis intertekstual. *Kedua*, tentang unsur ekstrinsik. Dalam perspektif inklusivisme-religius menjelaskan posisi Seyyed Hossein Nasr sebagai seorang inklusif, perspektif hermeneutika-filosofis menunjukkan situasi hermeneutika dengan jejak intelektual terkait filsafat, serta fenomena 9/11 yang melahirkan paham Islamophobia di New York, dan dalam kacamata dialogis menunjukkan keberagaman bentuk suara proton (suara al-Qur'ān), suara neutron (suara mufassir tradisional), dan suara elektron (suara Bibel) dapat menggambarkan karnivalistik. *Ketiga*, memuat bentuk interteks terkait tema ayat memuat kisah, hukum, dan semiotik. Terkait model intertekstual memuat rujukan, penjelasan, perbandingan, dan kritik. Pengaplikasian referensial Bibel mayoritas menjadikannya sebagai bentuk interteks yang bersifat analitis-komparatif, hal ini senada dengan tujuan pengaplikasian dalam rangka membangun dialog, walau dalam konsep teologi tetap memuat hirarki otentisitas al-Qur'ān dibanding Bibel.

Kata Kunci: Integrasi, Referensial Bibel, Godaan Perempuan, Tafsir Mimpi, *The Study Quran: a New Translation and Commentary*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta’ aqqidin
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakat al-fitri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	dammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas‘ā
kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah swt., pemilik kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Integrasi Referensial Bibel dalam Tafsir Kontemporer (Studi Analisis QS. Yūsuf (12): 23-42 dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary*). Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada nabi Muhammad Saw., yang seluruh hidupnya adalah teladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moral maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih dan rasa sayang penulis ungkapkan kepada kedua orang tua penulis, yaitu Alm. Rozali dan Almh. Hanila beserta keluarga yang selama ini telah memberikan dukungan yang tak terhingga, serta semangat dikala berusaha bangkit dari keterpurukan dan tidak henti-hentinya memanjatkan do'a kepada mereka. Bagi peneliti, beliau-beliau merupakan salah satu alasan penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap karya ini dapat membuat mereka bahagia, baik bagi keluarga maupun kedua orang tua di alam sana. Peneliti menyadari bahwa tanpa do'a mereka, tulisan ini tidak memiliki arti apa-apa.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M. A., M. Phil., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku ketua, dan sekretaris Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, serta seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan, bantuan dan dukungan dalam penyelesaian Tesis ini.
5. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag. selaku pembimbing tesis yang sangat berbesar hati dalam mengarahkan dan membimbing peneliti hingga tesis ini selesai. Terima kasih atas ilmu, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan.
6. Para guru dan dosen, baik yang membagikan ilmu di lingkup kampus terkhusus dalam lingkungan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Teman-teman MIAT Kelas B.

Atas kelebihan dan kekurangan dalam karya ini sudah seharusnya menjadi pelajaran dan motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang jauh lebih baik. Akhirnya, peneliti mempersembahkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak tersebut. Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam ridha dan lindungan-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Maret 2025
Penulis,



Aan Andesra
NIM. 23205031044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM <i>THE STUDY QURAN: A NEW TRANSLATION</i> <i>AND COMMENTARY</i> KARYA SEYYED HOSSEIN NASR DAN TIMNYA	
A. Identitas Penulis	25

1. Seyyed Hossein Nasr.....	25
2. Caner K. Dagli	31
3. Maria Massi Dakake	33
4. Joseph E. B. Lumbard	35
5. Mohammed Rustom.....	37
B. <i>The Study Quran: A New Translation and Commentary</i>	40
1. Latar Belakang Penulisan.....	41
2. Metode Penafsiran.....	42
3. Corak Tafsir	43
4. Sistematika Penulisan	44
5. Tugas Pokok dalam <i>The Study Quran: a New Translation and Commentary</i>	46
BAB III DINAMIKA TAFSIR LINTAS KITAB: KONTRIBUSI BIBEL SERTA KONSTRUKSI TEOLOGIS DAN SOSIO-HISTORIS DALAM <i>THE STUDY QURAN: A NEW TRANSLATION AND COMMENTARY</i>	
A. Bibel dalam <i>The Study Quran: a New Translation and Commentary</i>	49
1. Latar Belakang Pemilihan Bibel dalam <i>The Study Quran: a New Translation and Commentary</i>	49
2. Isu Distorsi Bibel Perspektif <i>The Study Quran: a New Translation and Commentary</i>	50
3. Kontribusi Bibel dalam <i>The Study Quran: a New Translation and Commentary</i>	51

B. Unsur Ekstrinsik Terkait Konstruksi Teologis dan Sosio-Historis Pengaplikasian Bibel dalam <i>The Study Quran: a New Translation and Commentary</i>	54
1. Inklusivisme-Religius Seyyed Hossein Nasr dalam <i>The Study Quran: a New Translation and Commentary</i>	55
2. Hermeneutika-Filosofis Seyyed Hossein Nasr dalam <i>The Study Quran: a New Translation and Commentary</i>	60
3. Integrasi Dialogis Referensial dalam <i>The Study Quran: a New Translation and Commentary</i>	68

BAB IV UNSUR INTRINSIK DALAM *THE STUDY QURAN: A NEW TRANSLATION AND COMMENTARY* TERKAIT PENAFSIRAN QS. YŪSUF (12): 23-42

A. Tema Ayat dalam Referensial Bibel	75
1. Kisah	75
2. Hukum.....	85
3. Semiotik	88
B. Model Intetektual.....	90
1. Rujukan (<i>Reference</i>).....	91
2. Penjelasan (<i>Explanation</i>)	94
3. Perbandingan (<i>Comparative</i>)	97
4. Kritik (<i>Criticism</i>).....	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	118
--------------------	-----

B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu interteks dalam ranah studi teks al-Qur'ān mulai mendapat panggung, sejak sarjana orientalis mulai meneliti studi tafsir¹. Periode yang berketerusan dengan ragam bentuk interteks yang lebih variatif dan kompleks telah melahirkan ragam karya tafsir dengan kajian silang terhadap tradisi abrahamik lainnya termasuk antar al-Qur'ān dan Bibel² yang telah diaplikasikan dalam beberapa penafsiran. Secara objektif, upaya tersebut tidak hanya relevan dalam aspek historis namun juga mengaplikasikan bentuk dialogis dalam pemahaman yang lebih inklusif, sebagaimana yang telah diterapkan dalam beberapa karya

¹ Ragam kajian-kajian Islam di Barat, studi tafsir al-Qur'ān mendapat perhatian yang minim, meskipun ragam karya-karya yang ditulis dalam bahasa Arab dan bahasa-bahasa lain yang digunakan oleh kaum Muslim cukup mudah diakses. Namun, penting untuk mempelajari bagaimana umat Islam memahami dan menjelaskan makna teks suci mereka selama berabad-abad. Baru-baru ini hadir beberapa kegiatan ke arah ini dan kontribusi Profesor Gatje dalam bidang ini—menyajikan teks-teks representatif dari berbagai *mufasssir* dengan ragam periode waktu dan perspektif—merupakan tambahan yang disambut baik. Tujuannya untuk memberikan “kesan” kepada para pembaca tentang aktivitas penafsiran umat Islam dengan menawarkan pilihan-pilihan yang representatif dari karya-karya tafsir dari periode dan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Lihat, Issa J. Boullata, “Book Reviews of The Qur'an and Its Exegesis: Selected Texts with Classical and Modern Muslim Interpretations By Helmut Gatje,” *The Muslim World* 67, no. 4 (1977): 308, <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1977.tb03334.x>.

² Bibel merupakan term lain dari Alkitab, dan digarisbawahi sebagai kitab suci umat Kristen secara umum tanpa membedakan versi-versi atau sekte-sekte tertentu di dalamnya. Bibel memuat perjanjian lama (*Old Testament*) yang berisi 39 Kitab, terdiri dari Kitab Sejarah memuat *Pentateuch* (Kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan) yang diyakini sebagai kitab suci Taurat yang diurunkan Tuhan kepada Musa. Selanjutnya Kitab-kitab Syair memuat Kitab Mazmur (diturunkan kepada nabi Daud) dan Kitab Kidung (kisah nabi Sulaiman), dan terakhir Kitab-kitab Para Nabi memuat kisah-kisah para nabi. Selanjutnya dalam Bibel juga memuat Perjanjian Baru yang berisi 27 Kitab, yang diantaranya ditulis oleh murid Isa dan diyakini sebagai kitab suci Injil. Lihat, Maurice Bucaille, *La Bible Le Coran Et La Science* terjemah M. Rasjidi (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2007), 8–17.

tafsir dalam perkembangannya seperti Tafsir al-Biqā'I³, dan Tafsir Qur'an⁴, bahkan dari sisi dunia Barat seperti *The Message of the Quran*⁵, *Quran: a Reformist Translation*⁶ dan sebagainya. Dibalik lonjakan besar yang diberikan terhadap ragam karya tafsir dengan bentuk pengaplikasian tersebut, disebabkan dengan para *mufassir* yang terikat akan faktor-faktor konstrukstur tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan maupun lingkungan, serta kontruksi teks pada periode yang berbeda di tiap *mufassir*, mengingat kelahiran sebuah teks secara mutlak memiliki relasi dengan teks lain (intertekstual)⁷.

Secara historisnya bentuk integrasi referensial Bibel dalam studi tafsir jika dilihat dalam perkembangan tafsir secara umum, telah banyak diterapkan oleh para cendekiawan atau *mufassir* Muslim. Tercatat pada abad pertama dan kedua Hijriah, referensi Bibel mulai andil dalam komunitas Muslim⁸. Mengingat tafsir mengandung unsur teologis sehingga kajian silang antar teks suci dalam tradisi tafsir menjadi topik hangat, namun persinggungan tersebut melahirkan sikap polemik dan kekhawatiran akan benturan teologis⁹. Terdapat aspek kontroversi dalam awal pengaplikasiannya, secara garis besar

³ Burhan al-Din Abi al-Hasan Ibrahim Ibn Umar al-Biqā'I, *Nazdm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar* (Kairo: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1995).

⁴ Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS, *Tafsir Qur'an* (Jakarta: Widjaya, 1968).

⁵ Muhammad Asad, *The Message of the Qur'an* (Gibraltar: Dar al-Andalus, 1980).

⁶ Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban, dan Martha Schulte-Nafeh, *Quran: A Reformist Translation* (USA: Brainbow Press, 2011).

⁷ Mevlüde Zengin, "An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators" 2016, no. 50 (2016): 302, <https://doi.org/10.5505/pausbed.2016.96729>.

⁸ Abu Jamin Rohan, *Pembicaraan di Sekitaran Bible dan Qur'an dalam Segi Isi dan Riwayat Penulisannya* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), 12–13.

⁹ Dalam tradisi Yahudi-Kristen, polemik keagamaan dalam Alkitab telah banyak ditulis. Beberapa sarjana beragumen bahwa watak sebuah kitab suci memang sangat polemis. Istilah "polemik" menurut Mun'im Sirry berarti teks-teks kitab suci itu menggambarkan agama lain secara negatif, yang mencangkup di dalamnya kritik terhadap komunitas agama lain, baik secara eksplisit maupun implisit. Lihat, Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformasi Atas Kritik al-Qur'an Terhadap Agama Lain* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), xviii–xix.

problemnya adalah otoritas otonom al-Qur'ān sebagai teks wahyu dalam praktiknya dikategorikan memiliki tingkatan hirarki yang sama dengan teks suci lainnya dan dianalisis dengan pendekatan historis-kritis¹⁰. Praktik tersebut dinilai bertentangan dengan perspektif mazhab tradisional dan memicu perdebatan berkelanjutan mengenai interteks al-Qur'ān dengan teks suci lainnya hingga sekarang.

Perdebatan yang ada jauh sebelum periode Barat, di mulai pada era klasik Timur yang melahirkan berbagai pendapat akan pengaplikasian intertekstual—lebih dikenal dengan *isrā'iliyāt* dan intertekstual merupakan disiplin yang lebih kompleks dari disiplin awal yang hanya berkecimpung pada kisah—dalam studi tafsir al-Qur'ān, hasilnya lebih mendominasi penolakan dalam pengaplikasiannya. Ibn Taimiyyah ikut memberikan komentar dalam menengahi perdebatan tersebut dengan menawarkan tiga bentuk pengklasifikasiannya¹¹, di mana apabila pengaplikasiannya sesuai dengan syariat Islam maka kehadiran intertekstual—*isrā'iliyāt*—dalam studi tafsir dapat diterima. Perdebatan mengenai kontribusi Bibel dalam relasi al-Qur'ān

¹⁰ Abraham Geiger dianggap sebagai sarjana pertama yang mengaplikasikan pendekatan historis kritis terhadap al-Qur'ān, dikarenakan dalam disertasi-nya yang berjudul *as Muhammed aus den Judentum aufgenommen* menetapkan keterpengaruhan al-Qur'ān terhadap agama Yahudi dalam beberapa hal, yaitu ayat yang berkaitan dengan doktrin dan keimanan; Kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'ān; pandangan tentang kehidupan; dan ayat-ayat peraturan hukum, merupakan bagian dari tradisi yang diplagiasi secara sadar oleh Muhammad. Lihat, Ibn Warraq, *The Origins of Koran* (New York: Prometheus Books, 1998), 170.

¹¹ a) *Isra'iliyat* yang masuk kedalam bagian yang sejalan dengan Islam perlu dibenarkan dan diperbolehkan periwayatannya. b) *Isra'iliyat* yang diketahui kedustaannya karena bertentangan dengan syariat harus ditolak. c) *Isra'iliyat* yang tidak diketahui kebenaran dan kepalsuannya harus dibiarkan atau tidak didustakan dan tidak juga dibenarkan. Lihat, Ibn Taimiyyah, *Muqaddimah Fi Ushul al-Tafsir* (Beirut: Dar al-Maktabah al-Hidayah, 1980), 100.

diperkuat dengan faktor tradisi ilmiah Muslim yang dipengaruhi oleh referensial lokalitas Arab.

Lonjakan Bibel yang ikut andil dalam *khazanah* studi tafsir berdampak dengan lahirnya ragam karya tafsir dengan pengutipan Bibel dalam penafsiran. Perkembangan atas kontribusi Bibel tersebut hingga era kontemporer memunculkan polemik pada aspek ontologis dan hermeneutis antar teks al-Qur'an dan Bibel, di mana dalam praktik mazhab orientalis cenderung menafikkan otoritas otonom al-Qur'an sebagai teks suci (menilai sebagai teks historis), sementara mazhab tradisional menilai praktik tersebut merupakan tindakan kontroversi dengan landasan kesempurnaan dan otoritatif otonom dari al-Qur'an sebagai teks wahyu, di sisi lain terdapat faktor-faktor pemicu dalam pengaplikasiannya baik dalam jejak intelektual maupun faktor lingkungan, salah satu karya yang melakukan pengaplikasian tersebut di era kontemporer ini, yaitu *The Study Quran: a New Translation and Commentary* karya Seyyed Hosein Nasr dan timnya.

Perlu di ketahui bahwa Seyyed Hossein Nasr memiliki latar belakang berketurunan sarjana Muslim terkemuka, bernama *Faḍl Allāh an-Nūrī* yang merupakan kakek dari ibu Seyyed Hossein Nasr sekaligus ulama yang berpengaruh di Iran¹². Seyyed Hossein Nasr adalah seorang intelek yang memadukan pandangan spiritual tradisional Islam dengan pendekatan filosofis dan ilmiah modern. Beliau banyak menerbitkan karya tersohornya dan salah

¹² Seyyed Hossein Nasr dan Ramin Jahanbegloo, *In Search of The Sacred: A Conversation with Seyyed Hossein Nasr on His Life and Thought* (California: Praeger, 2010), 1.

satu karya dalam bidang terjemah dan tafsir al-Qur'ān yaitu *The Study Qur'an: a New Translation and Commentary*, yang ditulis oleh Seyyed Hossein Nasr bersama timnya, yaitu Caner K. Dagli, Maria Massi Dakake, Joseph E. B. Lumbard, dan Mohammed Rustom (selanjutnya akan disebut dengan inisial SHNdt). Karya monumental ini diterbitkan pada tahun 2015 memuat 30 Juz al-Qur'ān dengan total 2060 halaman kitab lengkap, menyajikan terjemahan baru dalam bahasa Inggris dilengkapi dengan bentuk komentar atau penafsiran—tidak memuat teks al-Qur'ān versi Arab—yang dilakukan SHNdt dengan landasan argument berupa kitab-kitab tafsir dan karya ilmiah tradisional dengan total referensi 41 kitab¹³, serta dalam beberapa penafsirannya cukup sering mengutip Bibel sebagai referensi, dalam karya tersebut penulis menawarkan bacaan yang komprehensif dalam memahami al-Qur'ān sebagai produk yang *relate* dengan muslim maupun non-muslim sebagai konsumennya.

Bentuk penafsiran SHNdt tergolong inovatif dengan memberikan komentar kritis pada setiap ayat yang kadang disertai dengan kutipan Bibel, posisi SHNdt dalam penafsirannya cukup objektif di mana terdapat pro dan kontra terhadap Bibel yang diaplikasikan sebagai referensi penafsirannya, sehingga memperumit dalam penalaran alasan dibalik pengutipan Bibel tersebut. SHNdt dalam posisi yang pro di mana secara berlebihan dalam pengaplikasian Bibel sebagai referensi seperti menafsirkan QS. Yūsuf (12): 23-

¹³ Seyyed Hossein Nasr dkk., *The Study Quran: A New Translation and Commentary* (New York: Harper One, 2015), lvii–lix.

35 mengenai fenomena godaan perempuan bernama Zulaikha dengan menjadikan Kitab Genesis/Kejadian 39: 7, 8-10, 11-12, 13-19, dan 20 (14 ayat) sebagai referensi penguat dalam menjelaskan secara eksplisit upaya penggodaan dari istri Potifar (al-Aziz), yaitu Zulaikha terhadap Yusuf.

Pada ayat selanjutnya mengenai fenomena tafsir mimpi narapidana yang dijelaskan dalam QS. Yūsuf (12): 36-42, SHNdt dengan posisi kontra dengan mengutip Kitab Genesis/Kejadian 40: 1-3, 9-11, 16-17, 6-8, 12-13, 18-19 dan 14-15 (17 ayat) untuk melemahkan (mengkritik) narasi Bibel. Problemnya di mana Kitab Genesis/Kejadian 40 tersebut terbatas memuat interpretasi mimpi (pembawa cawan dan pembuat roti raja) dua narapidana sedangkan dalam narasi al-Qur'ān tidak hanya memuat interpretasi mimpi namun juga menarasikan pesan tauhid dan memuat misi kenabian, ini menunjukkan bahwa Bibel gagal dalam menjelaskan secara eksplisit entitas dari Yusuf dan misi sebagai makhluk pilihan tuhan. Bentuk pengaplikasian Bibel sebagai referensi penafsiran pada konteks godaan perempuan dan tafsir mimpi narapidana yang dilakukan SHNdt, tampaknya masih berpegang teguh pada aspek teologis dan secara bersamaan mendudukan dua teks suci secara seimbang.

SHNdt menghadirkan karya yang secara historisitasnya lahir dari permintaan dari penerbit HaperOne kepada Seyyed Hossein Nasr untuk merealisasikan proyek monumental tersebut. Secara eksternal juga terdapat berbagai desakan dan tuntutan, dengan ragam problem dari aspek sosial, politik, maupun para intelek yang terjadi di dunia Barat. Di mulai dengan tuntutan kebutuhan akan terjemahan yang lebih komprehensif dan dipercaya

dikarenakan status non-familiarnya konteks Islam di Barat, serta kebutuhan akademis untuk memahami al-Qur'ān secara interdisipliner, serta munculnya desakkan stereotip negatif terhadap Islam pada pasca-peristiwa 9/11 yang melahirkan idealisme Islamofobia di New York yang menjadi bintang utama sebagai benih referensial Bibel. Beragam problem tersebut merupakan cikal bakal lahirnya karya SHNdt sebagai respon menjawab ragam tuntutan dan desakan dalam masyarakat yang multikultural dan sekuler, yang menjadikannya sebagai jembatan antara dua mazhab yang kontradiktif.

Berangkat dari ragam fenomena problematik serta historisitas perkembangan tafsir di Barat—sebelum periode SHNdt—dalam kajian silang antar teks suci, memunculkan asumsi akan pengaruh terhadap gaya penafsiran SHNdt yang berani mengaplikasikan Bibel secara berlebihan sebagai referensi penafsirannya. Terbukti dari awal perkembangan tafsir lengkap 30 Juz di Barat—*The Holy Quran* dan *The Message of the Quran*—yang minim dalam pengaplikasian Bibel sebagai referensi penafsiran terkhusus dalam QS. Yūsuf (12): 23-42. Abdullah Yusuf Ali (*The Holy Quran*) ketika menafsirkan QS. Yūsuf (12): 23-42 nihil dalam pengapikasiannya, sedangkan Muhammad Asad (*The Message of the Quran*) sendiri—merupakan seorang mualaf dan cukup familiar terhadap tradisi Bibel—dalam menafsirkan ayat tersebut terbatas pada pengutipan Kitab Genesis/Kejadian 39: 19-20¹⁴ dan dipaparkan sebagai bentuk intertekstual komparatif narasi.

¹⁴ Asad, *The Message of the Qur'an*, 340.

Kajian utama dalam penelitian ini adalah menganalisis maksud dibalik SHNdt yang menggunakan Bibel sebagai referensi dalam menafsirkan kisah nabi Yusuf terkhusus fenomena godaan perempuan dan tafsir mimpi narapidana. Di sisi lain—dalam narasi al-Qur’ān—kisah nabi Yusuf merupakan kisah yang paling eksplisit dan komprehensif jika dibandingkan dengan kisah-kisah lain, namun SHNdt tetap menggunakan Bibel sebagai referensi penafsirannya, serta menganalisis langkah berani SHNdt yang pro dan kontra terhadap referensial Bibel yang diaplikasikan dalam menafsirkan kisah nabi Yusuf pada QS. Yūsuf (12): 23-42 terkait godaan perempuan dan tafsir mimpi narapidana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini menemukan dua rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana posisi dan kontribusi Bibel dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary*?
2. Bagaimana unsur ekstrinsik terkait faktor teologis dan sosio-historis yang mempengaruhi pengaplikasian Bibel dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary*?
3. Bagaimana unsur intrinsik terkait penafsiran dan bentuk-bentuk intertekstual Bibel dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary* ketika menafsirkan QS. Yūsuf (12): 23-42?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi dan kontribusi Bibel dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary*
2. Untuk mengetahui unsur ekstrinsik terkait faktor teologis dan sosio-historis yang memengaruhi pengaplikasian Bibel dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary*.
3. Untuk mengetahui unsur intrinsik terkait penafsiran dan bentuk-bentuk intertekstual Bibel dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary* ketika menafsirkan QS. Yūsuf (12): 23-42.

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aspek teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap kajian interteks terkhusus pada al-Qur'ān dan Bibel dengan sudut pandang semiotika intertekstual.
2. Aspek akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan dalam kemajuan studi tafsir, serta ikut andil dalam memberikan wawasan baru dalam kajian interteks al-Qur'ān melalui pendekatan semiotika intertekstual.
3. Aspek praktikal, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur dalam pengetahuan dan pengembangan komunitas yang berbasis al-Qur'ān, serta mampu menjadi solusi terhadap problematika perkembangan

zaman sesuai dengan falsafah al-Qur'ān yang *ṣāliḥ li-kulli zamān wa makān*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan upaya penempatan suatu penelitian dalam kategori ilmu pengetahuan. Kajian pustaka ini diklasifikasikan menjadi beberapa tema mengenai interteks al-Qur'ān dan Bibel, seperti Cross-Reference antara al-Qur'ān dengan tradisi sebelumnya, intertekstual relasi al-Qur'ān dengan Bibel, serta penelitian terkait *The Study Quran: a New Translation and Commentary* karya SHNdt, diantaranya:

1. *Cross-Reference* antara al-Qur'ān dengan tradisi sebelumnya

Karya dengan lingkup kajian silang antara al-Qur'ān dengan tradisi sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa tokoh, seperti al-Biqā'I¹⁵ memiliki karya tafsir dengan daya tarik pendekatan yang digunakan dengan menyoroti keterkaitan dan keselarasan antar ayat dan surah (*munasabah*). Aspek kontroversial yang terkandung didalamnya dengan mengaplikasikan Bibel sebagai referensi penafsiran, tercatat digunakan sebagai upaya dalam memahami konteks ayat-ayat tertentu serta menjadi pemahaman bahwa tradisi sebelumnya berfungsi sebagai referensi historis dalam menguatkan penjelasan al-Qur'ān atau menjawab tuduhan.

Selanjutnya Edip Yuksel¹⁶ melahirkan kitab terjemahan al-Qur'ān sekaligus tafsir yang terkenal akan reinterpretasi modern (*reformist*) di

¹⁵ Ibn Umar al-Biqā'I, *Nazdm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*.

¹⁶ Yuksel, Saleh al-Shaiban, dan Schulte-Nafeh, *Quran: A Reformist Translation*.

Barat. Tafsir ini mendorong pembaca untuk menafsirkan berdasarkan pemahaman langsung tanpa bergantung pada tradisi klasik—menolak Ḥadīṡ, Sirāh, Asbāb an-Nuzūl serta kaidah-kaidah tafsir—serta aspek kontroversial lainnya dengan menjadikan Bibel sebagai referensi penafsiran. Upaya tersebut tercatat memiliki tujuan dalam mempresentasikan nilai-nilai universal tradisi abrahamik, serta distorsi terhadap Bibel dalam membedakan al-Qur’ān sebagai wahyu final.

Kemudian Crishtoph Luxenburg¹⁷ melakukan kajian ilmiah dengan klaim bahwa bahasa al-Qur’ān bukanlah bahasa Arab murni melainkan merupakan transformasi dari bahasa sebelumnya yaitu bahasa Syria/Syro-Aramaic. Luxenburgh menganalisis keterpengaruh bahasa Syro-Aramaic—bahasa pra-al-Qur’ān—terhadap aspek fonetis, tata bahasa, kaidah, maupun kosakata dalam al-Qur’ān. Beberapa contoh kata dan kalimat dalam al-Qur’ān yang menjadi bukti adalah kata bilangan 12 (dua belas) yang terdapat dalam QS. al-A’rāf: 160 di mana jika mengikuti kaidah bahasa Arab sekarang, seharusnya berbunyi *isnay ‘āsyara sibtan* namun dalam ayat tersebut tertulis *isnatai ‘āsyara asbatan* yang di klaim mengikuti aturan bahasa Syro-Aramaic.

Selanjutnya Emran el-Badawi¹⁸ dengan kajian ilmiah yang meneliti keterpengaruh dawi-dewi pra-islam termasuk teologi dan kosmologi terhadap al-Qur’ān. Dengan pendekatan penggabungan keilahian dan

¹⁷ Crishtoph Luxenburg, *The Syro-Aramaic Reading Of The Quran* (Berlin: Verlag Hans Schiler, 2007).

¹⁸ Emran El-Badawi, *Female Divinity In The Qur'an: In Conversation with the Bible and Ancient Near East* (Switzerland: Palgrave Macmillan, 2024).

gender, di mana mengeksplorasi jejak pemujaan dewi-dewi dari Arab dan Timur Dekat Kuno yang ditemukan dalam teks al-Qur'ān. Upaya tersebut bertujuan untuk mengungkap bagaimana keilahian feminisme di Arabia pada masa akhir zaman kuno berubah dengan munculnya Islam.

2. Intertekstual relasi al-Qur'ān dan Bibel

Penelitian dengan menganalisis intertekstual relasi al-Qur'ān dengan Bibel, seperti Lenni Lestari¹⁹ dengan lingkup penelitian terhadap metodologi Abraham Geiger dalam buku *Judaism and Islam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Abraham Geiger dalam membaca al-Qur'ān dilatarbelakangi oleh posisi *rabbi* dalam agama Yahudi sehingga menolak klaim bahwa al-Qur'ān merupakan teks suci yang otentik, dilanjutkan dengan tradisi Yahudi yang diadopsi Muhammad (kosa kata, konsep agama Islam, dan kisah-kisah dalam al-Qur'ān) serta analisis penulis akan keraguan validitas penelitian Abraham Geiger.

Selanjutnya Sikha Amalia²⁰ dengan lingkup analisis Alkitab dalam *The Message of the Qur'an* karya Muhammad Asad dengan menganalisis aspek historisitas kontribusi Bibel di mana periode sebelumnya terdapat pandangan pengutipan Injil dalam tafsir sebagai bentuk pengakuan terhadap keberadaan *al-Kutūb al-Qādimah* dan pandangan pada periode setelahnya bahwa al-Qur'ān dan Injil memiliki isi pesan yang sama.

¹⁹ Lenni Lestari, "Abraham Geiger dan Kajian Al-Qur'an: Telaah Metodologi atas Buku *Judaism and Islam*," *Jurnal Suhuf* 7, no. 1 (2014): 41–60.

²⁰ Sikha Amalia Sandia Pitaloka, "Bibel Sebagai Sumber Tafsir: Telaah Tafsir *The Message of The Quran*" (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58304/>.

Berlanjut pada Muhammad Azka Fazaka Rifah²¹ dengan lingkup analisis daya tarik sikap ambivalem Alkitab yang digunakan secara *welcome* namun diiringi sikap keraguan otentisitasnya yang muncul karena adanya polemik teologis antar al-Qur’ān dan Alkitab ketika berbicara mengenai kisah nabi Ibrahim dan perintah menyembelih anaknya dalam tafsir al-Biqā’I.

Selanjutnya ada Siti Asiah²² dengan lingkup penelitian daya tarik karya Edip Yuksel dalam *Quran: a Reformist Translation*. Daya tarik yang disorot terkait penerapan pengaplikasian Bibel dalam penafsiran al-Qur’ān serta poin penolakan terhadap Ḥadīṡ, Sirāh, Asbāb an-Nuzūl serta kaidah-kaidah tafsir namun penulis lebih berfokus pada bentuk pengutipan Bibel dalam penafsiran yang terdapat dalam surah al-Baqarah. Terakhir adalah Abdur Rahman Nor Afif Hamid²³ dengan lingkup analisis daya tarik Alkitab yang dibubuhkan dalam *Tafsir Qur’an* karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS sebagai karya yang lahir dari cikal bakal pergejolan dua golongan di tanah Minang.

²¹ M. Azka Fazaka Rif’ah, “Alkitab Sebagai Sumber Tafsir: Ibrahim bin ‘Umar al-Biqā’I dan Tafsir Perintah Penyembelihan Anak Ibrahim dalam Q.S. al-Saffat [37]: 99-113” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64060/>.

²² Siti Asiah, “Bibel sebagai Sumber Tafsir dalam Quran: A Reformist Translation (Studi Intertekstualitas Terhadap QS. al-Baqarah)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29274/>.

²³ Abdur Rahman Nor Afif Hamid, “Intertekstualitas Alkitab dalam Tafsir Qur’an Karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS (Kajian Semiotika Intertekstualitas Julia Kristeva)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60721/>.

3. *The Study Quran: a New Translation and Commentary*

Penelitian dengan objek penelitian *The Study Quran: a New Translation and Commentary* seperti Khumaerah Luluk²⁴ dengan cakupan analisis metodologi Seyyed Hosein Nasr dalam hermeneutika tradisional di mana *research gap*-nya adalah pengaplikasian kembali kitab tafsir tradisional ke era kontemporer. Berlanjut pada Zikri Riza²⁵ dengan cakupan corak tafsir esoterik dalam lingkup penafsiran spiritualitas yang ada pada *The Study Quran: a New Translation and Commentary*. Kemudian Mukhammad Hubbab Nauval²⁶ dengan cakupan gagasan neo-tradisionalisme terhadap ayat-ayat ethico-legal yang berkaitan dengan tema poligini, jihad, dan interaksi antar umat beragama. Terakhir Sri Redjeki²⁷ dengan cakupan analisis estetika seni yang diaplikasikan sebagai sebuah karya arsitektur melalui sisi spiritual batin manusia dalam perspektif *The Study Quran: a New Translation and Commentary*.

Secara umum penelitian-penelitian tersebut mengkaji kontribusi Bibel dalam relasi al-Qur'an, lebih lanjut dengan melihat bagaimana kontribusi yang diberikan dalam beberapa karya tafsir, seperti *Tafsir al-Biq'a'I*, *Tafsir Qur'an*

²⁴ Khumaerah Luluk, "Hermeneutika Tradisional Sayyed Hossein Nasr Dalam The Study Quran A New Translation and Commentary" (other, IAIN Salatiga, 2019), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.

²⁵ Zikri Riza, "Corak Tafsir Esoterik dalam The Study Quran: A New Translation and Commentary (2015) Karya Seyyed Hossein Nasr et.al." (masterThesis, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60081>.

²⁶ M. Hubbab Nauval, "Neo-Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Ethico-Legal (Studi atas Buku The Study Quran A New Translation and Commentary)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45317/>.

²⁷ Sri Redjeki, "Konsep Estetika Tauhid Pada Arsitektur Islam (Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dalam Tafsir The Study Quran: A New Translation And Commentary)" (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2022), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/633/>.

karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS, *The Massege of The Qur'an* karya Muhammad Asad, serta *Quran: a Reformist Translation* karya Edip Yuksel. Penelitian dengan objek *The Study Quran: a New Translation and Commentary* mengarah pada kajian metodologi tafsir klasik di era kontemporer, corak tafsir esoterik, dan tematik. Maka penelitian ini dalam usaha mengisi kekosongan dalam suatu penelitian yang menganalisis integrasi referensial Bibel dalam tafsir kontemporer dengan studi analisis QS. Yūsuf (12): 23-42 dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary* dengan analisis intertekstual Julia Kristeva.

E. Kerangka Teori

Kerangka teoritik (*theortical framework*) dalam penelitian ini berperan sebagai alat bantu untuk menganalisis permasalahan penelitian secara objektif. Sehubungan dengan konteks penelitian ini terkait integrasi referensial Bibel dalam tafsir kontemporer (studi analisis QS. Yūsuf (12): 23-42 dalam *The Study Qur'an: a New Translation and Commentary*)²⁸, di sini peneliti menggunakan pendekatan intertekstual Julia Kristeva (ekstrinsik-intrinsik)²⁹ sebagai alat untuk menganalisis problem tersebut.

²⁸ Integrasi merupakan proses asimilasi dan Intertekstual menekankan hubungan dialogis antar teks. Meskipun kedua konsep tersebut secara umum berbeda, namun memiliki sinkronisasi antar keduanya. Dalam konteks *The Study Quran: a New Translation and Commentary*, memiliki praktik integrasi di mana menyatukan suara Bibel dalam suara al-Qur'ān, hal ini menunjukkan adanya proses epistemologi di mana referensial Bibel tidak terbatas sebagai teks di luar al-Qur'ān, namun memiliki peran dalam membentuk makna penafsiran al-Qur'ān. Di sisi lain Intertekstual sendiri menilai bahwa setiap teks yang lahir memiliki relasi dengan teks lain, dalam penilaiannya melihat bentuk penyajiannya. Intertekstual (metodologi) memiliki relasi dengan Integrasi (hasil atau tujuan) di mana peran Intertekstual merupakan alat dalam menganalisis proses integrasi dapat terealisasi baik melalui mekanisme wacana, kutipan ataupun hubungan antar teks.

²⁹ Latar belakang penggunaan teori Intertekstual Julia Kristeva terkait penelitian ini dikarenakan memiliki kerangka yang lebih luas dalam memahami dialog lintas teks, dan tradisi di luar teks, serta memungkinkan eksplorasi mendalam atas relasi teks dengan konteks ideologi

Historisitas disiplin intertekstual pertama kali diperkenalkan oleh Julia Kristeva³⁰ yang termuat dalam dua tesisnya, yaitu *Word, Dialogue, and Novel*, dan *the Bounded Text* yang termuat dalam buku *Desire in Language: a Semiotic Approach to Literature and Art*³¹. Teori intertekstual yang dikembangkan oleh Julia Kristeva tersebut merupakan keberlanjutan dari penelitian Mikhail Bakhtin³², hal ini tercatat dari apresiasi Julia Kristeva kepada Mikhail Bakhtin³³ sebagai tokoh pertama yang merekonstruksi metode berpikir secara statis dari sebuah teks dengan konsep, di mana struktur sastra tidak hanya hadir tetapi juga sebagai produk dari relasi antara teks dan

maupun sosio-historis. Jika dibandingkan dengan teori intertekstual lainnya, seperti teori Mikhail Bakhtin yang terbatas pada pola tekstual dalam sebuah teks (intrateks), teori Genette yang terbatas pada relasi formal antar teks, namun kurang fleksibel dalam menangkap dimensi dialogisme antar dua tradisi, sementara teori Angelika Neuwirth yang memiliki kesamaan dengan teori Julia Kristeva, memiliki keterbatasan dalam dimensi dialogisitas modern, di mana teori Neuwirth terbatas pada pewahyuan al-Qur'ān sebagai teks klasik, sementara objek material dalam penelitian ini tidak hanya memuat penafsiran konteks tradisional, namun terdapat dimensi dialogis lintas tradisi era modern. Di sisi lain, teori Neuwirth kurang menonjolkan dimensi ideologis, di mana tidak menekankan relasi antara teks dengan subjektivitas dalam konteks modern, sehingga—dalam konteks penelitian ini—teori Kristeva lebih unggul dalam mengeksplorasi *background* SHNdt memengaruhi pilihan mereka untuk mengintegrasikan referensial Bibel dalam penafsirannya.

³⁰ Julia Kristeva lahir pada tahun 1941, dikenal sebagai tokoh pemikir yang memiliki pengaruh dalam disiplin semiotik aliran post-strukturalisme. Aliran semiotika Julia Kristeva dikenal dengan semiotik revolusioner dikarenakan upaya mengubah pandangan dunia yang bersifat patriarkis ke arah keseimbangan simbolisme maskulin dan feminim. Julia Kristeva banyak menerbitkan karya yang berpengaruh dalam disiplin linguistik, dan magnum opus Julia Kristeva terkait teori Intertekstual tertuang dalam dua tesisnya, yaitu *Word, Dialogue, and Novel*, dan *the Bounded Text* yang termuat dalam buku *Desire in Language: a Semiotic Approach to Literature and Art*. Lihat, Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika; Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 319.

³¹ Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art* (New York: Columbia University Press, 1980).

³² Norman Fairclough, "Intertextuality in Critical Discourse Analysis," *Linguistics and Education* 4 (1992): 64.

³³ Mikhail Mikhaelovic Bakhtin lahir pada 17 November 1895 di Rusia, dikenal sebagai pemikir formalisme materialis. Bakhtin memiliki kontribusi penting dalam post-strukturalisme dan teori novel yang menjadi cikal bakal lahirnya teori Dialogisme terhadap kajian budaya dan sastra, sebagaimana termuat dalam karya esainya yang telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Dialogic Imagination: Four Essays*. Bakhtin meninggal pada 7 Maret 1975. Lihat, Mikhail Mikhaelovic Bakhtin, *The Dialogic Imagination: Four Essays*. Translated by Caryl Emerson and Michael Holquist (Austin and London: University of Texas Press, 1981), 14., Gregory Castle, *The Blackwell Guide to Literary Theory* (2007: Blackwell Publishing, Malden), 196.

konteksnya, sehingga memungkinkan adanya dimensi dinamis dalam strukturalisme³⁴. Hal ini menjadikan keberlanjutan pemikiran Mikhail Bakhtin oleh Julia Kristeva sehingga final dengan istilah intertekstual yang merupakan antitesis dari aliran strukturalisme.

Intertekstual yang diperkenalkan oleh Julia Kristeva awal kemunculannya tidak memiliki kaitannya sama sekali dengan al-Qur'ān, namun memberikan sumbangsih yang cukup signifikan terhadap studi al-Qur'ān mengingat sebagai teks suci yang turun pada periode nabi Muhammad Saw., memiliki ruang waktu, budaya, kultur, dan agama yang beragam. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan intertekstual berarti menganalisis sebuah karya dari aspek eksternal seperti sejarah, budaya, agama, sosiologi, dan sebagainya (ekstrinsik) yang memiliki peran dalam memberikan pengaruh terhadap kelahiran sebuah teks, serta aspek internal seperti struktur, tema, pilihan kalimat, dan sebagainya (intrinsik).

Prinsip tersebut dapat dipahami dengan menggunakan gagasan yang dikemukakan oleh Riffaterre³⁵ mengenai hipogram, yang merupakan teks-teks yang menjadi dasar terciptanya teks-teks lain. Namun hipogram yang dimaksud tidak terbatas pada teks tertulis tetapi dapat berupa sebuah kebudayaan, lingkungan sosial, ataupun pendidikan yang menjadi dasar

³⁴ Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, 64.

³⁵ Michael Riffaterre lahir pada 20 November 1924 di Prancis, Riffaterre dikenal sebagai kritikus sastra Amerika yang menekankan pada analisis tekstual sebagai respons pembaca, bukan pada biografi maupun sikap politik pengarang. Sebagai seorang strukturalis dalam disiplin sastra Riffaterre menerbitkan karya fenomenal dengan judul *Semiotics of Poetry* terkait empat hal penting dalam pemaknaan sastra memuat *displacing, distorting, and creating of meaning*; heuristik dan hermeneutik; matriks, model, dan varian-varian; dan hipogram. Lihat, Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry* (Bloomington: Indiana University Press, 1978), 13–15.

lahirnya teks-teks lain³⁶. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Julia Kristeva—dalam teori intertekstual—memahami bahwa setiap teks merupakan sebuah mozaik kutipan-kutipan, di mana setiap teks mengalami penyerapan dan transformasi dari teks-teks lain, sehingga suatu teks memiliki hubungan dengan teks lainnya³⁷ termasuk pada teks tafsir al-Qur’ān. Secara khusus teks yang melalui proses penyerapan dan mentransformasikan hipogram dapat disebut sebagai teks transformasi.

Teori intertekstual Julia Kristeva bersifat diskursif yang juga memiliki keselarasan dengan pemahaman Islam. Ketika dalam menganalisis teks suci, tradisi bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan tradisi yang dapat berubah dan bertransformasi³⁸ tanpa kehilangan otentisitas. Hal ini yang menjadi dasar dalam pengaplikasian intertekstual terhadap teks suci, di mana salah satunya adalah pengutipan Bibel sebagai referensi penafsiran dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary* sebagai bentuk relasi antar teks. Dasar tindakan tersebut memiliki hubungan dengan pengalaman *mufassir* maupun *background* keilmuan yang di miliki (ekstrinsik).

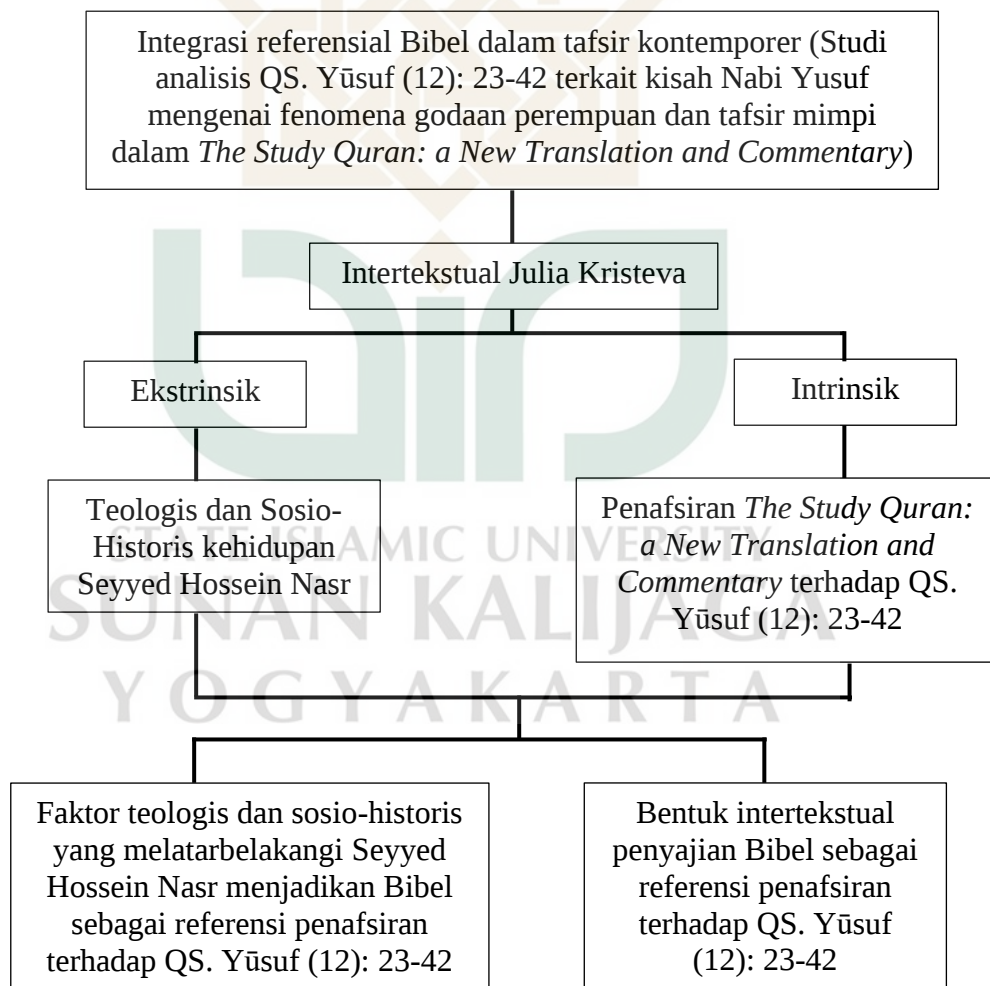
Dalam konteks analisis *The Study Quran: a New Translation and Commentary* yang berfokus dalam QS. Yūsuf (12): 23-42 dengan referensial Bibel melalui pendekatan intertekstual Julia Kristeva. Peran intertekstual melihat secara ekstrinsik dengan mengungkap sudut-sudut hipogram dari

³⁶ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 51.

³⁷ Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, 66.

³⁸ Abuddin Nata, “Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Terhadap Tantangan Era Milenial,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (29 Oktober 2019): 205, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2250>.

SHNdt—berfokus pada Seyyed Hossein Nasr—melalui latar belakang kehidupan dan pola pemikiran yang final pada referensial Bibel. Di sisi lain, dapat melihat secara instrinsik di mana narasi Bibel sebagai teks lain terhadap penafsiran al-Qur’ān yang disajikan. Proses referensial ini menunjukkan bentuk interteks sebagai dialog antar dua teks suci, sehingga dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary* terkait QS. Yūsuf (12): 23-42 yang tidak hanya terbatas pada kesamaan narasi, melainkan memuat proses kreatif bentuk dialogis yang melahirkan interpretasi baru.



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan sumber-sumber pustaka yang diperoleh dari pembacaan serta penyimpulan berupa kitab, buku, karya ilmiah, dan literatur tertulis lainnya yang memiliki hubungan dengan materi dan tema yang diteliti sebagai sumber datanya³⁹. Penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian kualitatif bersifat deskriptif-naratif, di mana dengan cara melakukan pengamatan dan pemahaman sosio-kultural suatu entitas, termasuk pola pemikiran, dan *interpretant* terhadap sesuatu⁴⁰. Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya menyajikan dan menjelaskan integrasi referensial Bibel dalam tafsir kontemporer, dengan objek material *The Study Quran: a New Translation and Commentary*. Keterbatasan dalam akses pengamatan secara langsung, terkait integrasi referensial Bibel dapat dilakukan melalui literatur karya tertulis terkait tema penelitian ini, serta data yang diperoleh diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan kesimpulan yang diinginkan.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data yang digunakan diklasifikasikan atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan data

³⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), 1.

⁴⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah *The Study Qur'an: a New Translation and Commentary* karya SHNdt dengan tujuan untuk mengungkap bentuk intertekstual Bibel dalam penafsiran al-Qur'ān terhadap QS. Yūsuf (12): 23-42 terkait godaan perempuan dan tafsir mimpi narapidana. Sedangkan data sekunder diambil dari buku maupun literatur-literatur yang membahas tentang relasi al-Qur'ān dan Bibel serta buku atau literatur tertulis lainnya yang meneliti *The Study Qur'an: a New Translation and Commentary* dalam berbagai sudut pandang akademisi. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan dan diolah menggunakan teori Miles dan Huberman.

3. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Teknik mengumpulkan dan pengolahan data dalam penelitian ini, menggunakan teori *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing* secara deskriptif-analitik. Di mana dalam proses *Data Reduction* dengan mengumpulkan berbagai ayat yang ditafsirkan oleh SHNdt dengan menggunakan Bibel sebagai referensi penafsiran. *Data Display* dengan menyajikan penafsiran ayat-ayat dengan pengaplikasian Bibel yang termuat dalam *The Study Qur'an: a New Translation and Commentary* yang direduksi terhadap QS. Yūsuf (12): 23-42 terkait fenomena godaan perempuan dan tafsir mimpi narapidana. Selanjutnya pada proses *Conclusion Drawing* dengan menggunakan teori intertekstual Julia Kristeva untuk menganalisis konstruksi pemikiran Seyyed Hossein Nasr serta bentuk intertekstual antara relasi al-Qur'ān dan Bibel dalam *The*

Study Quran: a New Translation and Commentary ketika menafsirkan QS. Yūsuf (12): 23-42. Proses-proses tersebut dilaksanakan secara deskriptif-analitik, dengan mendeskripsikan dokumen-dokumen secara jelas mengenai konstruksi dasar penggunaan Bibel oleh Seyyed Hossein Nasr dan dilanjutkan dengan menganalisis data-data yang telah diperoleh⁴¹ terhadap pengaplikasian referensial Bibel pada QS. Yūsuf (12): 23-42 mengenai godaan perempuan dan tafsir mimpi narapidana dalam *The Study Qur'an: a New Translation and Commentary*.

4. Pendekatan penelitian

Dalam menganalisa objek material, pendekatan semiotika intertekstual Julia Kristeva (ekstrinsik-intrinsik) digunakan sebagai pisau analitis dalam menganalisis tema yang diangkat, di mana integrasi referensial Bibel dalam tafsir kontemporer ketika menafsirkan QS. Yūsuf (12): 23-42 terkait fenomena godaan perempuan dan tafsir mimpi narapidana dalam *The Study Qur'an: a New Translation and Commentary*.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memuat rangkaian sistematika pembahasan yang berisi dari bab dan sub bab guna menuntun penelitian ke arah dan hasil yang diharapkan. Berikut sistematika pembahasan dari penelitian ini:

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang terbentuknya permasalahan, rumusan dari permasalahan yang dihasilkan,

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 21.

tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang memuat penelitian terdahulu yang berfokus pada tema yang dikaji guna mengkomparatifkan dengan kajian terdahulu, kerangka teori dan metodologi penelitian sebagai alat dalam menganalisis permasalahan, dan sistematika pembahasan guna mempermudah mendapatkan gambaran penelitian.

Bab II, memuat pembahasan tentang jejak SHNdt yang memuat biografi para *mufassir* secara mikro, di mana menjadi dasar pengenalan dan visualisasi pembentukan pola pemikiran para *mufassir*. Pembahasan mengenai biografi SHNdt secara mikro (kelahiran, riwayat pendidikan, jejak karir, dan karya), serta pengenalan terhadap *The Study Qur'an: a New Translation and Commentary* (latar belakang penulisan, metode penafsiran, corak tafsir, sistematika penulisan, dan tugas pokok penulis) tersebut menjadi langkah awal dalam melihat bentuk pengutipan Bibel dalam penafsirannya.

Bab III, memuat pembahasan dinamika tafsir lintas kitab dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary* terkait latar belakang pemilihan Bibel, respon terhadap isu distorsi, maupun kontribusi Bibel. Dilanjutkan pada biografi secara makro (unsur ekstrinsik) di mana pola pikir SHNdt—berfokus pada Seyyed Hossein Nasr—terhadap pandangan dalam menilai integrasi al-Qur'an dan Bibel serta konstruk pemikiran penggunaan Bibel sebagai referensi dalam penafsiran. Dalam analisis konstruk tersebut, penulis menggunakan teori Inklusivisme-Religius (John Hick) dalam melihat kesetaraan tradisi Abrahamik pada kebenaran yang sama, teori Hermeneutika-Filosofis (Gadamer) dalam mencari faktor pengaruh pemikiran Seyyed

Hossein Nasr terhadap al-Qur'ān dan Bibel, dan teori Dialogis (Mikhail Bakhtin) dalam menjelaskan posisi teks-teks lingkup dialogis.

Bab IV, memuat pembahasan yang menjawab rumusan masalah kedua berupa unsur intrinsik tentang pemaparan penafsiran serta analisa bentuk-bentuk pengutipan Bibel—diklasifikasikan menjadi bentuk tema ayat berupa kisah, hukum, dan semiotik, serta bentuk model intertekstual berupa rujukan, penjelasan, perbandingan, dan kritik—sebagai referensi dalam penafsiran al-Qur'ān dengan pendekatan intertekstual Julia Kristeva terkait QS. Yūsuf (12): 23-42 mengenai fenomena godaan perempuan dan tafsir mimpi narapidana dalam *The Study Qur'an: a New Translation and Commentary* karya SHNdt.

Bab V, memuat uraian akhir dan jawaban dari problematika yang dihasilkan. Pada bab ini berisikan kesimpulan yang memuat hasil problem yang sudah dianalisis, serta memuat kritikan dan juga saran dalam penelitian ini yang akan menjadi bahan untuk rekonstruksi penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik kajian interteks suci secara historis bukanlah fenomena baru, namun tidak menjadikannya praktik lazim. *The Study Quran: a New Translation and Commentary* turut mengaplikasikan praktik serupa dengan faktor dan unsur tertentu. Faktor dan unsur tersebut menjadi jawaban atas rumusan masalah yang menjadi kesimpulan berikut:

Pertama, dalam menilai Bibel dengan mempertimbangkan akan nilai aspek historis yang kental, menekankan peran penting dalam konteks historis dan naratif—dengan melibatkan Bibel—dengan tujuan memperluas makna dan pemahaman komprehensif dengan batasan konteks historis dan naratif antara ayat al-Qur’ān dan teks suci sebelumnya. Terkait penilaian tersebut—mengingat isu distorsi yang ada—karya ini menilai dengan lebih cenerung pada aspek yang terbatas pada distorsi makna dan penafsiran dari pada distorsi teks yang terlihat pada penafsiran QS. al-Baqarah: 75 dan 79, dan an-Nisā’: 46. Pandangan terkait *tahrif* tersebut tetap memiliki pengaruh yang bersifat tidak langsung berupa batasan dengan menempatkan Bibel sebagai teks historis sehingga tidak menjadikannya sebagai sumber hukum dan terbatas pada alat bantu untuk memperjelas konteks dan menambah perspektif penafsiran dengan lebih mengedepankan pemaknaan terhadap otoritas al-Qur’ān, batasan yang disajikan berupa kontekstualisasi historis dan analisis intertekstual.

Kedua, dalam aspek ekstrinsik terkait teologis dan sosio-historis Seyyed Hossein Nasr. Perspektif Inklusivisme-Religius mengklaim sebagai seorang inklusiv, dengan penilaian yang sama terhadap Bibel dan al-Qur'ān, serta menilai agama abrahamik merupakan satu induk dalam syariat yang berbeda, namun tetap menghargai perbedaan dengan konsisten pada prinsip Islam. Dalam Hermeneutika-Filosofis menunjukkan situasi hermeneutika sebagai cikal bakal pengaplikasian referensial Bibel, dengan jejak intelektualnya dalam filsafat perennial dan fenomena 9/11 terkait paham Islamophobia di New York, dalam perspektif dialogis menunjukkan keberagaman bentuk suara proton (al-Qur'ān), suara neutron (*mufassir* tradisional), dan suara elektron (Bibel) yang menggambarkan karnivalistik.

Ketiga, dalam aspek intrinsik memuat bentuk intertekstual dengan referensi Bibel—terkhusus pada QS. Yūsuf (12): 23-42—terkait bentuk interteks dengan tema ayat dalam referensial Bibel memuat: [1] Kisah, terkait historisitas nabi Yusuf tentang godaan Zulaikha, serta tafsir mimpi narapidana. [2] Hukum, dalam QS. Yūsuf (12): 25, serta QS. Yūsuf (12): 36, dan [3] Semiotik, dalam QS. Yūsuf (12): 36 dan 41. Selanjutnya model intertekstual memuat: [1] Rujukan, dalam QS. Yūsuf (12): 36. [2] Penjelasan, dalam QS. Yūsuf (12): 23. [3] Perbandingan, dalam QS. Yūsuf (12): 23, 25, 35, 36, 37, 38, 41, dan 42. [4] Kritik, dalam QS. Yūsuf (12): 37-40. Secara keseluruhan referensial Bibel dalam *The Study Quran: a New Translation and Commentary* mayoritas menjadikannya sebagai interteks bersifat analitis-komparatif dalam rangka membangun dialog, dengan menonjolkan otentisitas al-Qur'ān.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, fokus kajian terbatas pada QS. Yūsuf (12): 23-42 yang menjadi dasar kekurangan dalam penelitian ini, sehingga dengan melihat aspek-aspek lain yang juga mengaplikasikan Bibel sebagai referensi—di luar konteks kisah—dalam *The Study Quran: a New Transation and Commentary* dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian lanjutan seperti terjemahan dalam bahasa Inggris yang perlu diteliti keakuratannya. Besar harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para akademisi, terkhusus dalam ranah kajian tafsir, serta kajian interteks. Manfaat bagi penulis menjadi suatu perspektif positif dalam menyikapi perbedaan, terkhusus hal yang bersifat polemis.



DAFTAR PUSTAKA

- Affairs, Berkley Center for Religion, Peace and World. "Caner Dagli." Diakses 24 Januari 2025. <https://berkleycenter.georgetown.edu/people/caner-dagli>.
- Ansary, Waleed el-, dan David K. Linnan. *Muslim and Christian Understanding: Theory and Application*. New York: Palgrave Macmillan, 2010.
- Archer, George, Maria M. Dakake, dan Daniel A. Madigan, ed. *The Routledge Companion to the Qur'an*. 1st edition. New York: Routledge, 2021.
- Asad, Muhammad. *The Message of the Qur'an*. Gibraltar: Dar al-Andalus, 1980.
- Asiah, Siti. "Bibel sebagai Sumber Tafsir dalam Quran: A Reformist Translation (Studi Intertekstualitas Terhadap QS. al-Baqarah)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29274/>.
- Bakhtin, Mikhail Mikhaelovic. *The Dialogic Imagination: Four Essays. Translated by Caryl Emerson and Michael Holquist*. Austin and London: University of Texas Press, 1981.
- "BAYAN FACULTY | Bayan." Diakses 25 Januari 2025. <https://www.bayanonline.org/faculty>.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Bucaille, Maurice. *La Bible Le Coran Et La Science* terjemah M. Rasjidi. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2007.
- C. Chittick, William. *In Search of the Lost Heart: Explorations in Islamic Thought*. Albany: State University of New York Press, 2011.
- "Caner K Dagli | College of the Holy Cross - Academia.edu." Diakses 24 Januari 2025. <https://holycross.academia.edu/Dagli/CurriculumVitae>.
- Cantelon. "The Study Quran: A Non-Muslim Review." *Harnessing Chaos* (blog), 14 November 2016. <https://cantelon.org/2016/11/13/the-study-quran-a-non-muslim-review/>.
- Castle, Gregory. *The Blackwell Guide to Literary Theory*. 2007: Blackwell Publishing, Malden.
- Dakake, Maria Massi. "Loyalty, Love and Faith: Defining the Boundaries of the Early Shi'ite Community." Disertasi, Princeton-University, 2000.
- . *The Charismatic Community: Shi'ite Identity in Early Islam*. Albany: State University of New York Press, 2007.

- Davary, Bahar. "The Study Quran: A New Translation and Commentary." *Horizons* 43, no. 2 (Desember 2016): 397–401. <https://doi.org/10.1017/hor.2016.108>.
- E. B. Lumbard, Joseph. *Ahmad al-Ghazali, Remembrance, and the Metaphysics of Love*. Albany: State University of New York Press, 2016.
- . *Islam, Fundamentalism, and the Betrayal of Tradition*. Canada: World Wisdom, 2004.
- . *Submission, Faith and Beauty: The Religion of Islam*. California: Zaytuna Institute, 2008.
- El-Badawi, Emran. *Female Divinity In The Qur'an: In Conversation with the Bible and Ancient Near East*. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2024.
- Fairclough, Norman. "Intertextuality in Critical Discourse Analysis." *Linguistics and Education* 4 (1992).
- Faruk. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fauzan, Ahmad. "Manhaj Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an Karya Muhammad Husain Tabataba'i." *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 02 (7 November 2018): 117. <https://doi.org/10.30868/at.v3i02.262>.
- Fazaka Rif'ah, M. Azka. "Alkitab Sebagai Sumber Tafsir: Ibrahim bin 'Umar al-Biqā'i dan Tafsir Perintah Penyembelihan Anak Ibrahim dalam Q.S. al-Saffat [37]: 99-113." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64060/>.
- Fons Vitae Publishing. "Joseph E.B. Lumbard." Diakses 26 Januari 2025. <https://fonsvitae.com/advisory-boards/quranic-commentary-board/joseph-e-b-lumbard/>.
- Ghazali, Abu Hamid al-. *al-Ghazali on Condemnation of Pride and Self Admiration: Book XXIX of the Revival of the Religious Sciences Ihya' Ulum al-Din = Kitab Dhammal-Kibrwaal 'Ujb. Terjemah Muhammad Rustom*. Cambridge: The Islamic Texts Society, 2018.
- Goodreads. "The Study Quran: A New Translation and Commentary." *The Study Quran: A New Translation and Commentary* (blog), 14 November 2016. <https://www.goodreads.com/book/show/15820216-the-study-quran>.
- Hamid Abu Zayd, Nasr. *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an. Terjemah Khoirudin Nahdliyyin*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Hamidy, Zainuddin, dan Fachruddin HS. *Tafsir Qur'an*. Djakarta: Widjaya, 1968.

- Harahap, Jaipuri. "Sayyed Hossein Nasr tentang Filsafat Perennial dan Human Spiritualitas." *Aqlania* 8, no. 2 (31 Desember 2017): 73. <https://doi.org/10.32678/aqlania.v8i02.1026>.
- Harun, Salman. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: Qaf, 2017.
- Hick, John. *An Interpretation of Religion: Human Responses of the Transcendent*. New Haven, Conn: Yale University Press, 1989.
- . *God has Many Names*. Philadelphia: Westminster Press, 1980.
- . *Problems of Religious Puralism*. London: Macmillan, 1985.
- Hossein Nasr, Seyyed. *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*. Terjemah Ali Noer Zaman. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- . *Ideals and Realities of Islam*. London: George Allen & Unwin, 1966.
- . *Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*. Revised Edition. Amerika: State University of New York Press, 1993.
- . *Islam antara Cita dan Fakta*. Terjemah Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid. Yogyakarta: IRCiSoD, 2001.
- . *Islam Tradisi di Tengah Kancan Dunia Modern*. Terjemah Hakim Luqman. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- . *Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan untuk Kaum Muda Modern*. Terjemah Hasti Tarekat. Bandung: Mizan, 1995.
- . *Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*. Terjemah Achmad Maimun. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- . *Spiritualitas dan Seni Islam*. Terjemah Sutejo. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. Terjemah Abdul Hadi. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- . *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep "Tradisionalisme Islam"*. Terjemah Ali Maksum. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- . *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam*. Terjemah Achmad Maimun Syamsuddin. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Hossein Nasr, Seyyed, dan Ramin Jahanbegloo. *In Search of The Sacred: A Conversation with Seyyed Hossein Nasr on His Life and Thought*. California: Praeger, 2010.

- Hosseini Nasr, Seyyed, Canner K. Dagli, Maria Massi Dakake, Joseph E. B. Lumbard, dan Mohammad Rustom. *The Study Quran: A New Translation and Commentary*. New York: Harper One, 2015.
- <https://www.apa.org>. "Twenty years after 9/11, what have we learned about collective trauma? With Roxane Cohen Silver, PhD." Diakses 6 Maret 2025. <https://www.apa.org/news/podcasts/speaking-of-psychology/9-11-twenty-years>.
- Ibn Umar al-Biqā'I, Burhan al-Din Abi al-Hasan Ibrahim. *Nazdm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*. Kairo: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1995.
- Ikhwatul, Nisa, Dudung Abdul Karim, dan Suwarno. "Ad-Dakhil Fit-Tafsir at-Tahrir Wa at-Tanwir (Analisis Israiliyyat Pada Kisah Nabi Musa a.s Dan Khidir Dalam QS. al-Kahfi 60-82)." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (30 Agustus 2022): 173–83. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i2.44>.
- Institue, Dar al-Hadith. "Joseph Lumbard." Hadith Net, 6 April 2016. <https://www.hadith.net/en/post/50153/joseph-lumbard/>.
- Irsyadi, Kamran, dan Sahiron Syamsuddin. *Pemikiran Hermeneutika dalam Tafsir Islam Reader*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- J. Boullata, Issa. "Book Reviews of The Qur'an and Its Exegesis: Selected Texts with Classical and Modern Muslim Interpretations By Helmut Gatje." *The Muslim World* 67, no. 4 (1977). <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1977.tb03334.x>.
- "Joseph Lumbard | Hamad Bin Khalifa University - Academia.edu." Diakses 26 Januari 2025. <https://hbku.academia.edu/JosephLumbard/CurriculumVitae>.
- Kalin, Ibrahim. *Oxford Encyclopedia of Philosophy, Science, dan Technology in Islam: Two Volume Set*. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Karacay Dagli, Caner. *Ibn al-'Arabi and the Islamic Intellectual Tradition: From Mysticism to Philosophy*. London: Routledge, 2016.
- . *Metaphysical Institutions: Islam and the Modern Project*. Albany: State University of New York Press, 2024.
- . *The Ringtones of Wisdom*. Chicago: Kazi Publication/ABC International Group, 2004.
- Kementrian Agama RI. *Al-Hikmah: al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Kristeva, Julia. *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. New York: Columbia University Press, 1980.

- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab, Perjanjian Lama*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 1976.
- Lestari, Lenni. "Abraham Geiger dan Kajian Al-Qur'an: Telaah Metodologi atas Buku Judaism and Islam." *Jurnal Suhuf* 7, no. 1 (2014): 41–60.
- Luluk, Khumaerah. "Hermeneutika Tradisional Sayyed Hossein Nasr Dalam The Study Quran A New Translation and Commentary." Other, IAIN Salatiga, 2019. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.
- Luxenberg, Crishtop. *The Syro-Aramaic Reading Of The Quran*. Berlin: Verlag Hans Schiler, 2007.
- Manshur, Fadlil Munawwar. "Teori Dialogisme Bakhtin dan Konsep-Konsep Metodologisnya." *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 1, no. 2 (28 Agustus 2017): 235–49. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.27785>.
- "Maria Massi Dakake - Detail Penulis - Renovatio." Diakses 25 Januari 2025. <https://renovatio.zaytuna.edu/authors/maria-massi-dakake>.
- Marshall, David. *Tradition and Modernity: Chrystian and Muslim Perspectives*. Washinton DC: Georgetown University Press, 2010.
- Mayasari, Lutfiana Dwi, Aisyatul Azizah, dan Amanda Carolina Dara Aprilia. "God and Man In The Qur'an: Semantics Of The Qur'anic Weltanschauung : Struktur Dasar Weltanschauung Al Quran Dan Ontologis Antara Tuhan Manusia." *Fakta: Forum Aktual Ahwal Al-Syakhsiyah* 1, no. 1 (15 Februari 2023): 22–29. <https://doi.org/10.28926/fakta.v1i1.768>.
- Mikhaelovic Bakhtin, Mikhail. *Rebelais and His World*. Bloomington: Indiana University Press, 1968.
- "Mohammed Rustom." Diakses 26 Januari 2025. <https://www.hrf-arabworld.org/researchers/former-fellows/mohammed-rustom>.
- "Mohammed Rustom | Carleton University - Academia.edu." Diakses 26 Januari 2025. <https://carleton-ca.academia.edu/MohammedRustom/CurriculumVitae>.
- Moris, Zailan. *Knowledge is Light: Essays in Islamic Studies Presented to Seyyed Hossein Nasr by His Studies in Honor of Sixty-Sixth Birthday*. Chicago: KAZI Publication, 1999.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Nata, Abuddin. "Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Terhadap Tantangan Era

- Milenial.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (29 Oktober 2019): 199–221. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2250>.
- Nauval, M. Hubbab. “Neo-Tradisionalisme Sayyid Hossein Nasr dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Ethico-Legal (Studi atas Buku *The Study Quran A New Translation and Commentary*).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45317/>.
- Nor Afif Hamid, Abdur Rahman. “Intertekstualitas Alkitab dalam Tafsir Qur’an Karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS (Kajian Semiotika Intertekstualitas Julia Kristeva).” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60721/>.
- Qudat, ‘Ayn al-. *The Essence of Reality: A Defense of Philosophical Sufism. Terjemah Mohammed Rustom*. New York: New York University Press, 2022.
- Redjeki, Sri. “Konsep Estetika Tauhid Pada Arsitektur Islam (Studi Pemikiran Seyyid Hossein Nasr Dalam Tafsir *The Study Quran: A New Translation And Commentary*).” Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2022. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/633/>.
- Religion & Ethics NewsWeekly. “February 7, 2003 ~ Seyyid Hossein Nasr Extended Interview | February 7, 2003 | Religion & Ethics NewsWeekly | PBS,” 7 Februari 2003. <https://www.pbs.org/wnet/religionandethics/2003/02/07/february-7-2003-seyyid-hossein-nasr-extended-interview/8077/>.
- Religious Studies. “Religious Studies | Faculty and Staff: Maria M Dakake.” Diakses 25 Januari 2025. <https://religiousstudies.gmu.edu/people/mdakakem>.
- Riffaterre, Michael. *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press, 1978.
- Riza, Zikri. “Corak Tafsir Esoterik dalam *The Study Quran: A New Translation and Commentary* (2015) Karya Seyyid Hossein Nasr et.al.” masterThesis, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60081>.
- Robinson, Andrew. *Power, Resistance and Conflict in the Contemporary World: Social Movements, Networks and Hierarchies*. London: Routledge, 2009.
- Rohan, Abu Jamin. *Pembicaraan di Sekitaran Bible dan Qur’an dalam Segi Isi dan Riwayat Penulisannya*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984.
- Rumana, Aan. *Seyyid Hossein Nasr*. Jakarta: Dian Rakyat, 2013.

- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika; Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rustom, Mohammed. *Inrushes of the Heart: The Sufi Philosophy of 'Ayn al-Quḍāt*. Albany: State University of New York Press, 2023.
- . *The Triumph of Mercy: Philosophy and Scripture in Mullā Ṣadrā*. Albany: State University of New York Press, 2012.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi al-Qur'an. Terjemah Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Said Reynold, Gabriel. 'Bible'. in *Medieval Islamic Civilization: An Encyclopedia*, edited by J. W. Meri. London: Routledge, 2006.
- Sandia Pitaloka, Sikha Amalia. "Bibel Sebagai Sumber Tafsir: Telaah Tafsir The Message of The Quran." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58304/>.
- Shupak, Nili. "A Fresh Look at the Dreams of the Officials and of Pharaoh in the Story of Joseph (Genesis 40–41) in the Light of Egyptian Dreams." *Journal of the Ancient Near Eastern Society* 30, no. 1 (2006).
- Sirry, Mun'im. *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformasi Atas Kritik al-Qur'an Terhadap Agama Lain*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sucipto, Hery. *Ensiklopedi Tokoh Islam: Dari Abu Bakr sampai Nasr dan Qardhawi*. Jakarta: Mizan, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesa Press, 2009.
- Taimiyyah, Ibn. *Muqaddimah Fi Ushul al-Tafsir*. Beirut: Dar al-Maktabah al-Hidayah, 1980.
- Team, Content. "Do You Recommend the Study Quran?" *SeekersGuidance* (blog), 2 Desember 2015. <https://seekersguidance.org/articles/general-artices/the-study-quran/>.
- Vaid, Mobeem. "The Study Quran: A Review." *MuslimMatters.org* (blog), 14 Desember 2015. <https://muslimmatters.org/2015/12/14/the-study-quran-a-review/>.
- Wairisal, Cyril Olivia. "Allah Si Pahlawan Kesiangan: Menemukan Pemaknaan Baru Dalam Kejadian 39:1-23 Menggunakan Metode Seeing Through

Melalui Lensa Teodisea Menurut Philip Yancey.” *Wacana Teologika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teologi Duta Wacana* 1, no. 1 (11 Juni 2024): 27–41.

Warraq, Ibn. *The Origins of Koran*. New York: Prometheus Books, 1998.

Yuksel, Edip, Layth Saleh al-Shaiban, dan Martha Schulte-Nafeh. *Quran: A Reformist Translation*. USA: Brainbow Press, 2011.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

Zengin, Mevlüde. “An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators” 2016, no. 50 (2016). <https://doi.org/10.5505/pausbed.2016.96729>.

